

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia didefinisikan sebagai kondisi saat terjadi penurunan sel darah merah (khususnya haemoglobin) atau haematocrit yaitu rasio antara plasma darah dan sel darah merah¹. Anemia sendiri masih menjadi masalah yang cukup besar di kalangan anak-anak, remaja dan dewasa. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Ivan Riyanto Widjaja pada jurnal *Pediatric Indonesia* prevalensi anemia di anak-anak TK dan SD bisa mencapai 47%, wanita dewasa memiliki prevalensi anemia yaitu 41.8% dan remaja serta anak-anak yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi mempunyai prevalensi anemia yaitu 25.4%². Terdapat juga bahwa prevalensi anemia pada anak dan remaja adalah 53.9%³. Hal ini bisa membuktikan bahwa anemia sendiri masih menjadi masalah yang cukup besar di Indonesia.

Anemia sendiri mengakibatkan beberapa gejala pada remaja dan dewasa seperti pucat, lemas, dan menurunnya fungsi kognitif seseorang. Salah satu fungsi kognitif yang terpengaruh salah satunya adalah memori jangka pendek dan bila tidak ditangani dengan serius, maka bisa berkembang ke penyakit demensia dalam jangka waktu lama^{4,5,6}. Memori jangka pendek sendiri didefinisikan sebagai memori yang memiliki durasi penyimpanan pendek. Selain itu memori jangka pendek juga memiliki kapasitas penyimpanan yang lebih kecil dibandingkan memori jangka panjang. Memori jangka pendek ini biasa digunakan untuk aktifitas sehari-hari contoh mengingat nomor telepon seseorang, mempersiapkan diri untuk ujian dan mengingat jalan saat diberitahu oleh teman. Bila dilakukan pengulangan atau repetisi memori jangka pendek ini bisa berubah menjadi memori jangka panjang⁷.

Namun teori ini masih di-debatkan oleh peneliti-peneliti. Ada beberapa penelitian contohnya yang ditulis oleh Linda Kusuma Wardani dimana penulis menemukan tidak adanya korelasi yang signifikan terhadap tingkat memori jangka pendek dan kadar haemoglobin di darah⁸. Hal ini didukung oleh

penelitian Reynardo Kurnia Hadiyanto Purba tidak menemukan korelasi mengenai tingkat haemoglobin dan memori⁹.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaida Astina dalam penelitian ini ditemukannya korelasi yang tinggi antara memori jangka pendek dan kadar haemoglobin¹⁰. Hal yang sama ditemukan oleh Frans Johannis Huwae dalam penelitiannya ditemukan korelasi yang sangat tinggi antara hemoglobin dan memori¹¹.

Walapun banyak penelitian lebih memfokuskan untuk menggunakan populasi anak, remaja dan dewasa yang menderita anemia juga ternyata mendapatkan dampak yang cukup terlihat dari segi *short term memory loss*, berdasarkan jurnal Woon-Man. Woo-Man Menyatakan bahwa setelah melaksanakan penelitian dengan kriteria inklusi yaitu populasi berusia lebih dari 18 tahun dan partisipasi setidaknya 50 keatas, dikatakan bahwa terdapat asosiasi tinggi terhadap anemia dan fungsi kognitif dari seseorang dan salah satunya adalah memori jangka pendek. Selain itu, terdapat asosiasi faktor risiko yang cukup tinggi terhadap anemia dan demencia.

Mengetahui bahwa hubungan antara kadar haemoglobin dan memori jangka pendek masi menjadi perdebatan sampai saat ini, serta terdapat beberapa kelemahan yang terdapat dipenelitian mengenai kadar haemoglobin dan memori jangka pendek, salah satunya adalah bahwa kebanyakan dari penelitian tersebut seperti Reynardo Kurnia Hadiyanto Purba dan Linda Kusuma Wardani menggunakan tipe data kategorik (anemik dan tidak anemik) dan kategorik (memori jangka pendek baik dan tidak baik) dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini bisa menjadi fakor perancu dikarenakan kita tidak bisa tahu secara pasti kadar haemoglobin sampel berapa, apakah hanya terdapat penurunan sedikit atau drastic. Tidak hanya itu walaupun banyak terdapat penelitian yang mencari tahu hubungan antara anemia dan memori jangka pendek, hanya sedikit penelitian yang membahas mengenai hubungan hemoglobin dan memori jangka pendek di populasi remaja/dewasa berusia 18-20 tahun. Maka dari itu peneliti hendak meneliti hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Anemia sendiri telah menjadi masalah besar di bidang kesehatan prevelansi anemia pada anak dan remaja adalah 53.9% di Indonesia. Dengan demikian hal ini harus sangat diperhatikan dikarenakan anemia sendiri memiliki berbagai banyak kerugian, selain mengakibatkan fungsi kognitif turun, membuat susah berkonsentrasi serta mengakibatkan beberapa komplikasi lainnya. Beberapa studi menyatakan bahwa memori sendiri dipengaruhi oleh tingkat hemoglobin yang terdapat di darah, hal ini juga akan berdampak kemas depan pasien dimana dikatakan bahwa jika tidak diobati dari dini maka akan berkembang menjadi penyakit demensia kedepannya. Walaupun ada beberapa penelitian yang membahas mengenai teori tersebut belum ada kesepakatan mengenai dampak apa yang diberikan anemia terhadap memori jangka pendek pada remaja. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti dampaknya anemia pada memori remaja dan dewasa muda.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran dari Hemoglobin Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
2. Apakah terdapat perbedaan antara memori jangka pendek pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mempunyai hemoglobin rendah dengan memori jangka pendek pada mahasiswa yang tidak mempunyai hemoglobin yang rendah?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah adanya perbedaan antara tingkat hemoglobin dengan memori jangka pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui rata-rata dari tingkat Hemoglobin Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan dan gambaran tingkat memori Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai pentingnya tingkat hemoglobin terhadap memori pendek.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang mendalam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai hubungan tingkat hemoglobin dengan memori jangka pendek kepada masyarakat, serta bisa memberikan informasi tambahan mengenai tingkat haemoglobin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan sebagai dasar untuk memperbaikinya.